

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Sejarah dan Profil SD IBS Martapura**

Berdirinya SD IBS Martapura diawali dengan keinginan pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, pimpinan pondok menginginkan anak-anak yang bisa dan terbiasa menuturkan bahasa asing yaitu bahasa Arab dan Inggris, karena di dalam Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri anak-anak SMP dan SMA sudah diwajibkan menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Maksud pimpinan pondok ini, ada lagi anak-anak di bawah usia SMP yang bisa menuturkan bahasa Arab dan Inggris, maka dari itu didirikanlah lembaga SD. Dengan adanya sekolah Bilingual ini diharapkan dapat membuat anak-anak SD menguasai dasar-dasar berbahasa Arab dan Inggris sebagai persiapan dan bekal mereka juga untuk menguasai bahasa asing dengan tingkatan yang lebih tinggi.

SD IBS Martapura didirikan pada 7 Maret 2017. SD ini terletak di Batung, RT. 001, RW. 002, Kelurahan Cindai Alus, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos. 70711. SD IBS Martapura berstatus swasta dan berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri Martapura.

### **a. Kurikulum SD IBS Martapura**

Pentingnya kurikulum di sekolah agar dapat mengetahui kemana arah dan tujuan pendidikan yang dijalankan, maka sekolah wajib menggunakan kurikulum. Kepala sekolah SD IBS Martapura mengatakan bahwa SD IBS Martapura masih menggunakan kurikulum K13, dan untuk kelas I dan kelas IV menggunakan kurikulum merdeka. SD IBS Martapura yang merupakan sekolah bilingual ini mempunyai ekskul yang dibuat untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, ekskul tersebut yaitu: *Arabic Club*, *English Club*, MC bahasa Arab, dan MC bahasa Inggris yang dilakukan seminggu sekali pada hari Kamis, namun ekskul ini tidak diwajibkan kepada seluruh siswa, akan tetapi ekskul ini hanya sebagai pilihan bagi siapa saja siswa SD IBS Martapura yang ingin mengikuti ekskul tersebut atau tidak. SD IBS Martapura juga menghimbau siswanya untuk menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari untuk melatih mereka berbicara menggunakan bahasa asing. SD IBS Martapura juga memiliki kegiatan pembagian kosakata di pagi hari pada setiap harinya sebagai bekal mereka untuk menggunakan bahasa asing. Selain itu juga ada kegiatan *muhadatsah* di sekolah. Semua kegiatan yang dibuat untuk para siswa ini tentunya sebagai upaya agar seluruh siswa SD IBS Martapura mahir dalam penguasaan bahasa Arab dan Inggris dasar.

### **b. Visi, Misi SD IBS Martapura**

- 1) Visi : Terwujudnya generasi islami berprestasi, menguasai bahasa Arab dan Inggris dasar.

2) Misi :

- a) Membentuk anak muslim yang sholeh, berwawasan luas dan berakhlakul karimah.
- b) Mempersiapkan generasi muslim yang mampu berkompetisi dalam segala bidang.
- c) Mempersiapkan generasi yang memiliki penguasaan bahasa Arab dan Inggris dasar.
- d) Membudayakan bahasa Arab dan Inggris dasar dalam pergaulan.
- e) Membentuk anak muslim yang kreatif, inovatif, serta berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik.

**c. Keadaan guru bahasa asing kelas V SD IBS Martapura**

Guru bahasa asing kelas V yang bertugas di SD IBS Martapura pada tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 2 orang dengan tugas dan memegang mata pelajaran yang berbeda-beda, sebagai berikut:

- 1) Guru bahasa Inggris, yang memegang mata pelajaran bahasa Inggris dengan jumlah 18 jam pelajaran dan mempunyai tugas tambahan sebagai pendamping kelas VIB. Pendidikan terakhir beliau yaitu di STKIP PGRI dan sudah memiliki gelar S.Pd, pengalaman mengajar beliau kurang lebih sudah 17 tahun mengajar mulai dari 2007 hingga sekarang, dan juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru.

- 2) Guru bahasa Arab yang memegang mata pelajaran bahasa Arab, Fiqih, Khat, Tahfidz, dan PJOK dengan jumlah 20 jam pelajaran, dan mempunyai tugas tambahan sebagai pendamping kelas IIB. Beliau masih menempuh pendidikan di STIT Darul Hijrah Puteri, pengalaman mengajar beliau kurang lebih 5 tahun dari 2019 hingga sekarang, dan juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kompetensi guru.

#### **d. Keadaan dan Jumlah Siswa SD IBS Martapura**

Jumlah siswa SD IBS Martapura pada tahun 2023/2024 berjumlah 249 siswa yang terdiri dari 121 laki-laki, dan 128 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan dan Jumlah Siswa SD IBS Martapura.

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Kelas I	28	26	54
2.	Kelas II	21	21	42
3.	Kelas III	19	25	44
4.	Kelas IV	21	26	47
5.	Kelas V	13	11	24
6.	Kelas VI	19	19	38
<b>Jumlah</b>		121	128	249

## **2. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Asing Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas V SD IBS Martapura.**

Perlu di ketahui bahwa dalam mengajar, seorang guru juga perlu memiliki potensi yang baik agar dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pelajaran yang guru ajarkan, selain itu agar dapat memberikan pengajaran

yang lebih menyenangkan dan bermutu bagi para siswa. Wawancara dengan guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Sekarang saya masih menempuh pendidikan di STIT Darul Hijrah Puteri dan belum memiliki gelar sarjana, dulu saya sekolah di Ponpes Darul Hijrah Puteri juga yang mewajibkan penggunaan bahasa asing Arab dan Inggris, saya sudah mengajar kurang lebih lima tahun di SD IBS, dan juga sudah pernah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru”<sup>62</sup>

Guru bahasa Inggris mengatakan bahwa:

“Pendidikan terakhir saya di STKIP PGRI Banjarmasin dan sudah memiliki gelar S.Pd, pengalaman saya mengajar mulai tahun 2007 sampai sekarang, jadi kurang lebih sudah 17 tahun saya mengajar, dan pastinya juga pernah mengikuti pelatihan-pelatihan.”<sup>63</sup>

Kepala sekolah mengatakan bahwa:

“Jadi ada pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, setiap ada undangan, pelatihan-pelatihan saya anjurkan mereka untuk ikut, biasanya dalam sebulan pasti ada, kemudian untuk seleksi pemilihan gurunya, karena SD ini di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Hijrah Puteri, jadi semua lembaga PAUD, SD, SMP, SMA itu di bawah bagian pendidikan dan pengajaran ponpes, maka perekrutan semua guru itu di serahkan ke yayasan.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, guru bahasa Arab dan bahasa Inggris pernah mengikuti pelatihan-pelatihan yang artinya beliau tidak hanya sekedar mengajar, namun beliau juga mengasah kompetensi diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan agar mempunyai kualitas yang baik dalam mengajar, selain itu pengalaman mengajar guru bahasa Arab dan bahasa Inggris juga tidak sebentar,

---

<sup>62</sup> Syarifah Rabiatal Adawiah, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Arab Kelas V SD IBS Martapura,” January 24, 2024.

<sup>63</sup> Siti Mastuti, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Inggris Kelas V SD IBS Martapura,” January 24, 2024.

<sup>64</sup> Khadijah, “Wawancara Langsung Dengan Kepala Sekolah SD IBS Martapura,” January 26, 2024.

hal ini juga yang dapat meningkatkan kemampuan menjelaskan seorang guru saat melaksanakan proses pembelajaran.

SD IBS Martapura menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagai bahasa asing di sekolah, sebelum menerapkan metode pembelajarannya kepada siswa, langkah awal yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dan Inggris yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang di singkat menjadi RPP agar mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. RPP sangatlah penting dalam proses pembelajaran karena terdapat pedoman, petunjuk dan langkah-langkah untuk guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berikut hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis, yaitu :

**a. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas V SD IBS Martapura.**

Penulis melakukan observasi pada tanggal 16 Januari 2024 dan 23 Januari 2024, menurut hasil observasi penulis, proses pembelajaran bahasa Arab kelas V SD IBS Martapura dimulai pada pukul 10:50 sampai 12:00. Sebelum memasuki proses belajar mengajar, guru bahasa Arab terlebih dahulu mengucapkan salam kepada para siswa, kemudian menyapa para siswa, mengecek kehadiran, kebersihan, kerapian siswa dan membaca doa. Guru menyapa para siswa menggunakan bahasa Arab seperti “*ahlan wa sahlán*” yang artinya selamat datang, “*kayfa haalukum*” yang artinya apa kabar kalian, dan para siswa pun serentak menjawab menggunakan bahasa Arab juga.

Guru memulai proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan kepada para siswa, pertanyaannya seperti “apa pelajaran kita sekarang?” menggunakan bahasa Arab, pertanyaan tersebut digunakan agar dapat membantu mengarahkan perhatian para siswa, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru bahasa Arab pada 16 Januari 2024 dan 23 Januari 2024 dapat dilihat pada Gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Materi Pembelajaran Bahasa Arab

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pada materi tersebut, guru harus menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disajikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga tidak hanya satu, guru perlu menggunakan beberapa metode dengan memvariasikan metode mengajar agar tidak monoton, dengan begitu para siswa akan lebih tertarik dan lebih semangat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis, guru bahasa Arab menggunakan beberapa metode bahasa Asing dalam materi pembelajaran bahasa Arab. Metode tersebut adalah:

1) Metode Audio-Lingual

Guru bahasa Arab menggunakan metode Audio-lingual dengan teknik *Repetition Drill*, pada teknik ini setelah guru menulis kosakata di papan tulis pada materi pembelajaran yang disajikan, guru membacakan satu-persatu kosakata-kosakata yang ada di papan tulis, kemudian para siswa diminta untuk mengulangi apa yang guru ucapkan secara bersama-sama dengan seakurat mungkin. Hal ini dilakukan oleh guru dan siswa sebanyak tiga kali perkosakata. Penggunaan metode Audio-lingual dengan teknik *Repetition Drill* dilakukan agar melatih siswa dalam pengucapan kata atau kalimat. Guru juga menunjuk siswa untuk membaca kosakata yang ada di papan tulis untuk memastikan bacaan siswa benar atau salah.

Selain menggunakan teknik *Repetition Drill*, pada metode ini guru bahasa Arab juga menggunakan teknik *Question-Answer Drill*, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan mengenai arti dalam kosakata yang ada di papan tulis, namun dalam proses pelaksanaan teknik ini guru bahasa Arab juga memberi *clue* kepada para siswa agar mereka dapat menebak arti kosakata bahasa Arab tersebut.

Setelah para siswa mengetahui semua arti kosakata bahasa Arab yang diberikan, guru kembali menggunakan teknik *repetition drill* untuk membantu siswa mengingat arti dalam kosakata yang dipelajari, kemudian guru menghapus arti kosakata yang ada di papan tulis dan menyuruh siswa menutup buku serta



menunjuk satu persatu siswa untuk menjawab pertanyaan mengenai arti kosakata dan kosakata bahasa Arab yang diajarkan. Guru bahasa Arab juga menggunakan teknik *Question-Answer Drill* setelah menjelaskan penggunaan *hadza hadzihi*, *dzalika tilka* dan, tata bahasa tentang *muannas* dan *mudzakar* yang terdapat dalam kosakata. Pada kesempatan lain, guru juga memberikan para siswa untuk bertanya.

Teknik *Question-Answer Drill* ini sering digunakan guru bahasa Arab setiap selesai menjelaskan materi pembelajaran untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan, dan untuk memberi kesempatan siswa untuk memahami apa yang belum mereka pahami.

## 2) Metode Tata Bahasa dan Terjemah

Guru bahasa Arab menggunakan metode tata bahasa dan terjemah dengan teknik *Deductive Application Of Rule*, pada teknik ini guru bahasa Arab menjelaskan aturan tata bahasa yang terkait dengan materi pembelajaran. Aturan tata bahasa yang dijelaskan oleh guru yaitu tentang perbedaan *muannas* dan *mudzakar* yang terdapat pada kosakata bahasa Arab, penggunaan *hadza hadzihi* dan, *dzalika tilka* yang tepat.

Selain itu guru juga menggunakan teknik *memorization* dengan menyuruh siswa menghafal kosakata yang dipelajari agar para siswa memiliki hafalan kosakata yang semakin banyak, dan yang terakhir pada metode ini guru menggunakan teknik *Use Words In Sentences*. Teknik ini digunakan pada saat pemberian tugas latihan sebelum menutup pembelajaran yaitu dengan meminta

siswa untuk membuat kalimat dengan kosakata yang mereka pelajari menggunakan tata bahasa yang diajarkan.

### 3) Metode Langsung

Guru bahasa Arab menggunakan metode langsung dengan teknik *Getting Students To Self Correction*. Pada teknik ini, pengucapan atau pelafalan kata sangat ditekankan dari awal. Saat proses pembelajaran berlangsung, ketika siswa membuat kesalahan pengucapan kata atau kalimat dalam bahasa Arab, guru bahasa Arab mengoreksi pengucapan siswa dengan cara mengulangi apa yang siswa katakan dengan nada bertanya untuk menandakan bahwa hal tersebut kurang tepat.

Setelah guru menggunakan metode audio-lingual, tata bahasa-terjemah, metode langsung, dan tugas latihan pembelajaran kepada para siswa, kemudian guru memberi kesimpulan dan sedikit mengulang materi dengan memberikan sedikit pertanyaan terkait materi yang dipelajari, setelah itu memberi nasehat dan motivasi kepada siswa dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam. Selama proses pembelajaran guru tidak hanya berdiam diri pada satu posisi tertentu, tetapi guru juga sering berpindah posisi untuk memantau para siswa sehingga jika ada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran maka guru akan langsung mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh siswa. Saat wawancara, guru bahasa Arab juga mengatakan bahwa siswa sangat aktif mengikuti pembelajaran dan kondisi kelas juga sangat kondusif. Apa yang dikatakan guru bahasa Arab memang benar, saat observasi suasana kelas pada

proses pembelajaran juga terlihat kondusif, siswa juga terlihat antusias dan aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

Selain dari hasil observasi, berikut wawancara dengan guru bahasa Arab pada 24 Januari 2024, mengenai metode pembelajaran yang digunakan, guru bahasa Arab mengatakan:

“Metode tata bahasa biasanya ada karna memang penggunaan tata bahasa yang benar itu sangat penting, kemudian seperti tanya jawab langsung dengan siswanya, terus ada juga memakai metode seperti kemarin waktu mengajar siswanya melakukan pengulangan kata yang saya ucapkan, biasanya itu kalo ada kosakata baru selalu memakai teknik itu supaya melatih pengucapan mereka dan juga bisa membuat siswanya ingat sama kosakata yang diberi.”<sup>65</sup>

Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru saat observasi dan wawancara mengenai metode yang digunakan, maka diperoleh bahwa guru bahasa Arab menggunakan metode yang bervariasi, tidak hanya satu melainkan ada beberapa metode yang di pakai sehingga pembelajaran pun tidak monoton. Penerapan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa. lalu bagaimana keterampilan berbahasa siswa kelas V setelah menerapkan metode tersebut?, berikut hasil wawancara dengan guru bahasa Arab dan perwakilan siswa kelas V SD IBS Martapura. Pada saat wawancara guru bahasa Arab mengatakan:

“Siswa selalu saya tekankan untuk menyimak dengan baik, kalau ribut atau asik sendiri akan saya tegur, karna anak SD ini kadang ada yang susah di bilangin, ada juga yang mudah diatur, tapi sejauh ini kelas V di sini alhamdulillah lumayan mudah saja diatur dan mereka juga ngerti kalau gurunya sudah menegur mereka nurut, jadi kalau lagi jelasin materinya mereka paham apa yang saya sampaikan, kebanyakan dari

---

<sup>65</sup> Adawiah, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Arab Kelas V SD IBS Martapura.”

mereka paham dan walaupun ada yang belum paham pasti saya bantu jelaskan lagi.”<sup>66</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan empat orang perwakilan siswa kelas V, mereka mengatakan bahwa mereka memahami apa yang guru sampaikan, saat observasi, penulis juga melihat para siswa yang duduk memperhatikan dan mendengarkan gurunya, dan penulis melihat siswa yang paham dengan apa yang guru instruksikan seperti ketika gurunya memerintahkan siswa mengulang apa yang guru ucapkan, memerintahkan siswa untuk melaksanakan tugas latihan, memerintahkan siswa untuk tidak ribut dan duduk dengan tertib. Selain itu peneliti juga melihat siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru secara lisan terkait materi yang dipelajari dan rata-rata hasil nilai latihan siswa juga bagus dengan rata-rata 96,34 pada pertemuan pertama dan 97,82 pada pertemuan kedua.. Peneliti juga melihat guru bahasa Arab yang aktif berjalan sambil menanyakan tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru dan siswa saat observasi dan wawancara mengenai keterampilan menyimak, maka diperoleh bahwa siswa kelas V mempunyai keterampilan menyimak yang cukup baik dan metode yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V. Kemudian mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V, pada saat wawancara guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Kalau berbicaranya itu mereka bisa saja, lancar tetapi ada juga siswa yang sedikit kurang tepat dalam pelafalannya misalnya yang harusnya hurufnya tsa jadi sya, mungkin karena dia malas mengucapkan yang benar, itu saja sedikit, tapi kebanyakan mereka terbantu dengan adanya

---

<sup>66</sup> Adawiah, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Arab Kelas V SD IBS Martapura.”

penerapan metode yang saya pakai sehingga siswa lancar dan tepat menyebutkan hurufnya”<sup>67</sup>

Pada saat wawancara dengan empat orang perwakilan siswa kelas V, mereka mengatakan bahwa berbicara menggunakan bahasa Arab itu lumayan mudah, dan mereka juga mengatakan bahwa setelah belajar bahasa Arab dapat membantu mereka berbicara menggunakan bahasa Arab dengan baik. Saat observasi peneliti juga melihat dan mendengar siswa kelas V yang menggunakan bahasa Arab, namun kosakata yang mereka pakai hanya kosakata-kosakata dasar seperti *ana anti*, selain itu mereka juga memahami pertanyaan guru yang menggunakan bahasa Arab seperti *fahimtum* yang artinya “apakah kalian faham? Kemudian para siswa menjawab dengan *fahimna* yang artinya “kami telah faham”. Siswa juga dapat menjawab pertanyaan guru secara lisan mengenai kosakata bahasa Arab yang dipelajari, hal ini juga yang menunjukkan bahwa mereka mengingat kosakata yang dipelajari dan menunjukkan bahwa kosakata yang mereka punya untuk berbicara semakin banyak. Peneliti juga mendengar siswa yang pelafalannya tepat saat menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru dan siswa saat observasi dan wawancara mengenai keterampilan membaca, maka diperoleh bahwa siswa kelas V mempunyai keterampilan berbicara yang cukup baik dan metode yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V. Kemudian mengenai keterampilan membaca siswa kelas V, pada saat wawancara guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

---

<sup>67</sup> Adawiah, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Arab Kelas V SD IBS Martapura.”

“Mereka itu kalau membaca bisa saja, membacanya sudah jelas dan kalau minta bantuan ke saya juga tidak, bisa di bilang lancar yaa, kebanyakan Alhamdulillah sudah bisa.”<sup>68</sup>

Pada saat wawancara dengan empat orang siswa kelas V, mereka sama-sama mengatakan bahwa membaca tulisan bahasa Arab itu tidak sulit, dan mereka mengatakan bahwa setelah belajar bahasa Arab dapat membantu mereka untuk membaca dengan baik. Saat Observasi, saat guru bahasa Arab menyuruh siswa membaca kosakata bahasa Arab yang ada di papan tulis, peneliti melihat dan mendengar banyak siswa yang membacanya jelas dan pelafalannya benar, selain itu mereka juga dapat memahami bacaan tersebut karena guru bahasa Arab memberitahu arti yang terdapat pada bacaan dan siswa juga mengingat artinya. Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru dan siswa saat observasi dan wawancara mengenai keterampilan membaca, maka diperoleh bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan yang cukup baik dalam keterampilan membaca dan metode yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V. Kemudian mengenai kemampuan menulis siswa kelas V, pada saat wawancara guru bahasa Arab mengatakan:

“Kalau menulis mereka itu bisa saja, cuman ada yang sedikit kurang rapi saja, tapi misalnya seperti huruf atau harokatnya tidak ada yang ketinggalan, penempatan harokatnya juga benar. kalau diberikan tugas membuat kalimat bisa tapi yang sesuai dengan materi yang diajarkan.”<sup>69</sup>

Pada saat wawancara dengan empat orang perwakilan siswa kelas V, mereka sama-sama mengatakan bahwa menulis menggunakan bahasa Arab itu

---

<sup>68</sup> Adawiah, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Arab Kelas V SD IBS Martapura.”

<sup>69</sup> Adawiah, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Arab Kelas V SD IBS Martapura.”

mudah, dan mereka mengatakan bahwa setelah belajar bahasa Arab dapat membantu mereka untuk menulis menggunakan bahasa Arab dengan baik. Saat observasi, peneliti juga melihat-lihat tulisan siswa yang mereka tulis dibuku, terlihat banyak siswa yang penempatan huruf dan harokatnya benar dan dapat di baca, penggunaan katanya juga benar sesuai dengan apa yang diajarkan oleh guru bahasa Arab, kerapian tulisannya juga bisa di bilang cukup baik untuk tingkatan SD. Hal ini juga dapat dilihat dari tugas latihan, karena di dalam tugas tersebut, siswa diminta membuat kalimat menggunakan kosakata dengan tata bahasa yang dipelajari. Hasil nilai tugas latihan siswa juga bagus dengan rata-rata 96,34 pada pertemuan pertama dan 97,82 pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru dan siswa saat observasi dan wawancara mengenai keterampilan menulis, maka diperoleh bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan yang cukup baik dalam keterampilan menulis dan metode yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V. Pada saat wawancara para siswa juga mengatakan bahwa mereka menyukai mata pelajaran bahasa Arab. Selain itu tiga diantara mereka tidak pernah merasa bosan ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung, dan satu siswa mengatakan pernah merasa bosan.

Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru dan siswa saat observasi dan wawancara mengenai keterampilan berbahasa siswa kelas V pada uraian diatas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V memiliki keterampilan berbahasa Arab yang cukup baik dan metode yang diterapkan guru bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V. Guru

bahasa Arab mengatakan bahwa kendala yang dihadapi beliau dalam menggunakan metode pembelajarannya yaitu waktu yang terbatas, dan ada saja siswa yang lambat dalam menulis. Mengenai perkembangan bahasa Arab siswa kelas V, guru bahasa Arab mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah cukup berkembang, kalau dibandingkan dengan kelas rendah lainnya kosakata bahasa Arab yang mereka punya juga lebih banyak karena mereka kan juga dibekali kosakata setiap harinya dan di dalam kelas pun saat pembelajaran bahasa Arab mereka juga menghafal kosakata-kosakata baru yang ada dalam materi pembelajaran. Selain itu juga karena adanya kegiatan *muhadatsah* atau percakapan-percakapan menggunakan bahasa asing yang dapat membantu mereka berlatih dalam mengaplikasikan bahasa asing.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru pada saat wawancara mengenai perkembangan bahasa Arab siswa kelas V, maka diperoleh bahwa adanya perkembangan, yang juga didukung oleh kegiatan sekolah yaitu kegiatan *muhadatsah* dan pembagian kosakata disetiap harinya. Dengan kegiatan yang di adakan sekolah tersebut dapat memperkaya kosakata siswa dan melatih siswa dalam mengaplikasikan bahasa asing.

**b. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas V SD IBS Martapura.**

Penulis melakukan observasi pada tanggal 10 Januari 2024 dan 17 Januari 2024, menurut hasil observasi penulis, proses pembelajaran bahasa Inggris kelas V SD IBS Martapura dimulai pada pukul 08:35 sampai 09:45. Sebelum memasuki proses belajar mengajar, guru bahasa Inggris terlebih dahulu mengucapkan salam

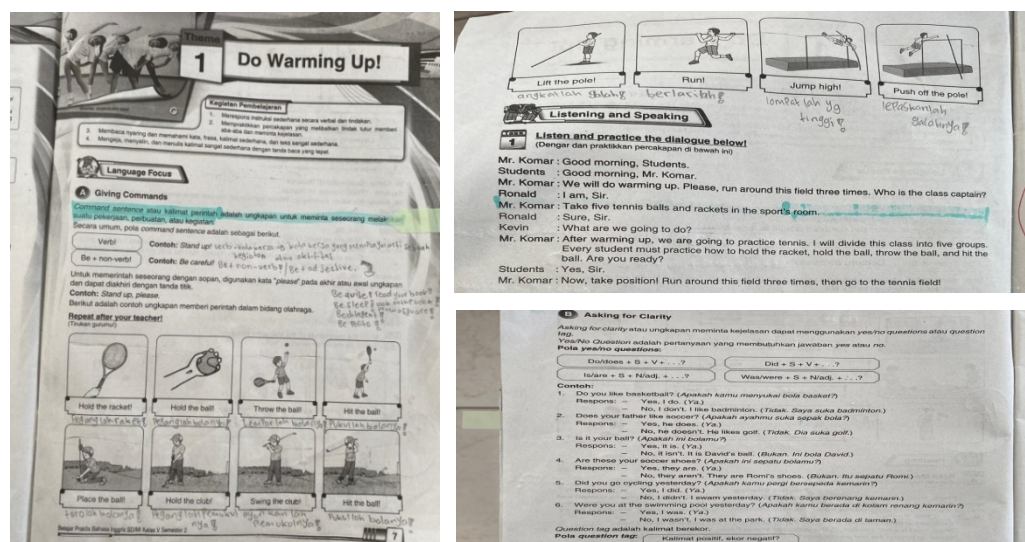
---

<sup>70</sup> Adawiah, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Arab Kelas V SD IBS Martapura.”



kepada para siswa, kemudian guru meminta siswa merapikan tempat belajar, memastikan keadaan kelas bersih, rapi, dan tertip, guru mengecek kehadiran siswa dan membaca doa. Guru menyapa para siswa menggunakan bahasa Inggris seperti “*Good morning*” yang artinya selamat pagi, “*how are you*” yang artinya apa kabar kamu, dan para siswa pun serentak menjawab menggunakan bahasa Inggris.

Sebelum pembelajaran di mulai, guru melakukan *Ice breaking* menggunakan lagu bahasa Inggris, semua siswa berdiri dan bernyanyi serta melakukan gerakan sesuai isi dari lagu yang mereka nyanyikan, kemudian guru memberitahukan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. Guru memulai proses belajar mengajar dengan mengajukan pertanyaan kepada para siswa, menyuruh siswa untuk membuka buku dan meminta siswa untuk memperhatikan apa yang akan guru jelaskan, pertanyaan digunakan agar dapat membantu mengarahkan perhatian para siswa pada saat memulai pembelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru bahasa Inggris pada 10 Januari 2024 dan 17 Januari 2024 dapat dilihat pada Gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2 Materi Pembelajaran Bahasa Inggris

Pada proses pelaksanaan pembelajaran pada materi diatas, guru harus menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disajikan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan juga tidak hanya satu, guru perlu menggunakan beberapa metode dengan memvariasikan metode mengajar agar tidak monoton, dengan begitu para siswa akan lebih tertarik dan lebih semangat mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi penulis, guru bahasa Inggris menggunakan beberapa metode bahasa Asing dalam materi pembelajaran bahasa Inggris. Metode tersebut adalah:

#### 1) Metode Tata Bahasa dan Terjemah

Guru bahasa Inggris menggunakan metode tata bahasa dan terjemah dengan teknik *Deductive Application Of Rule*, pada teknik ini guru bahasa Inggris menjelaskan aturan tata bahasa yang terkait dengan materi pembelajaran. Aturan tata bahasa yang dijelaskan oleh guru yaitu tentang penggunaan kalimat perintah dengan pola *verb* dan *non-verb*, dan juga ungkapan meminta kejelasan menggunakan *yes* dan *no* dengan pola *do, does, did, is, are, was, were*.

Selain itu pada metode ini guru juga menggunakan teknik *fill in the blank* yaitu dengan cara siswa diminta untuk melengkapi kata-kata yang rumpang dengan kosa kata yang cocok untuk melengkapi kalimat tersebut, dan teknik *use words in sentences* yaitu dengan cara meminta siswa untuk membuat kalimat menggunakan kata-kata yang mereka pelajari. teknik ini digunakan oleh guru bahasa Inggris sebagai tugas latihan pembelajaran.

## 2) Metode Audio-Lingual

Guru bahasa Inggris menggunakan metode Audio-lingual dengan teknik *Repetition Drill* yaitu dengan membacakan kalimat yang ada di buku mata pelajaran dan kemudian para siswa diminta untuk mengulangi apa yang guru ucapkan secara bersama-sama dengan seakurat mungkin. Hal ini dilakukan oleh guru dan siswa sebanyak tiga kali perkalimat. Penggunaan metode Audio-lingual dengan teknik *Repetition Drill* dilakukan agar melatih siswa dalam pengucapan kata atau kalimat.

Selain menggunakan teknik *Repetition Drill*, pada metode ini guru bahasa Inggris juga menggunakan teknik *Question-Answer Drill*, yaitu dengan memberikan siswa pertanyaan mengenai arti dalam kalimat yang ada di buku pelajaran. Selain itu teknik ini juga digunakan setelah guru bahasa Inggris menjelaskan tata bahasa yang terdapat pada materi yang diajarkan tentang penggunaan kalimat perintah dengan pola *verb* dan *non-verb*, dan juga ungkapan meminta kejelasan menggunakan *yes* dan *no* dengan pola *do, does, did, is, are, was, were*, dan guru juga memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Teknik *Question-Answer Drill* ini sering digunakan guru bahasa Inggris setiap selesai menjelaskan materi pembelajaran untuk memastikan sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan, dan untuk memberi kesempatan siswa untuk memahami apa yang belum mereka pahami.

## 3) Metode Langsung

Guru bahasa Inggris menggunakan metode langsung dengan teknik *Reading Aloud*, pada teknik ini siswa diberikan dialog untuk dibaca nyaring.

Kemudian guru bahasa Inggris juga menggunakan teknik *Getting Students To Self Correction*, pada teknik ini pengucapan atau pelafalan kata sangat ditekankan dari awal. Saat proses pembelajaran berlangsung, ketika para siswa membuat kesalahan pengucapan kata atau kalimat dalam bahasa Inggris, guru bahasa Inggris mengoreksi pengucapan siswa dengan cara mengulangi apa yang siswa katakan dengan nada bertanya untuk menandakan bahwa hal tersebut kurang tepat.

Setelah guru menggunakan metode tata bahasa dan terjemah, metode audio-lingual, metode langsung, dan tugas latihan pembelajaran kepada para siswa, guru mengulang materi dengan menanyakan lagi tentang materi pembelajaran yang diajarkan kemudian guru memberi kesimpulan, nasehat dan motivasi serta menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam. Selama proses pembelajaran guru bahasa Inggris tidak hanya berdiam diri pada satu posisi tertentu, tetapi juga sering berpindah posisi untuk memantau para siswa sehingga jika ada siswa yang kurang memahami materi pembelajaran maka guru akan langsung mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh siswa. Saat wawancara, guru bahasa Inggris juga mengatakan bahwa siswa aktif mengikuti pembelajaran dan kondisi kelas juga kondusif. Apa yang dikatakan guru bahasa Inggris memang benar, saat observasi suasana kelas pada proses pembelajaran juga terlihat kondusif, siswa juga terlihat antusias dan aktif selama mengikuti proses pembelajaran.

Selain dari hasil observasi, berikut wawancara dengan guru bahasa Inggris pada 24 Januari 2024, mengenai metode pembelajaran yang digunakan, guru bahasa Inggris mengatakan:

“Yang pasti itu grammar, dialog percakapan juga ada sesuai materi, tanya jawab ada, menerjemahkan bahasa ada, metode yang saya gunakan ini menyesuaikan materi saja.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru saat observasi dan wawancara mengenai metode yang digunakan, maka diperoleh bahwa guru bahasa Inggris menggunakan metode yang bervariasi, tidak hanya satu melainkan ada beberapa metode yang di pakai sehingga pembelajaran pun tidak monoton. Penerapan metode pembelajaran yang tepat tentunya akan mempengaruhi keterampilan berbahasa siswa. lalu bagaimana keterampilan berbahasa siswa kelas V setelah menerapkan metode tersebut?, berikut hasil wawancara dengan guru bahasa Inggris dan perwakilan siswa kelas V SD IBS Martapura. Pada saat wawancara guru bahasa Inggris mengatakan:

“Iya mereka menyimak, memang kebanyakan dari mereka itu mengerti apa yang saya jelaskan tapi namanya anak-anak kan berbeda-beda ada yang cepat menanggapi, ada juga yang kurang, dan harus di jelaskan lagi, jadi ketika ada yang belum mengerti pasti akan saya jelaskan lagi supaya mereka paham”<sup>72</sup>

Pada saat wawancara dengan empat orang perwakilan siswa kelas V, mereka mengatakan bahwa mereka menyimak dan mengerti apa yang gurunya sampaikan. Saat observasi, terlihat bahwa para siswa juga memahami apa yang gurunya instruksikan, seperti ketika gurunya memerintahkan siswa untuk

---

<sup>71</sup> Mastuti, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Inggris Kelas V SD IBS Martapura.”

<sup>72</sup> Mastuti, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Inggris Kelas V SD IBS Martapura.”

mengulang apa yang guru ucapkan saat guru menerapkan teknik *repetition drill*, kemudian ketika guru memerintahkan siswa menggunakan bahasa Inggris seperti *look at the book!*, pada saat itu para siswa langsung melihat buku dan memperhatikan tulisan yang ada di buku sembari mendengarkan gurunya menjelaskan. Terlihat juga para siswa yang menulis apa yang ada di papan tulis ketika gurunya memerintahkan mereka untuk menulis. Peneliti juga melihat siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru secara lisan terkait materi yang dipelajari, dan siswa juga memahami apa yang diinstruksikan guru untuk mengerjakan tugas latihan. Rata-rata nilai latihan para siswa juga bagus dengan rata-rata 93 pada pertemuan pertama dan 97,60 pada pertemuan kedua. Peneliti juga melihat guru bahasa Inggris yang aktif berjalan sambil menanyakan tentang pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru dan siswa saat observasi dan wawancara mengenai keterampilan menyimak, maka diperoleh bahwa siswa kelas V menyimak dengan baik apa yang gurunya jelaskan dan metode yang diterapkan oleh guru bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V. Kemudian mengenai keterampilan berbicara siswa kelas V, pada saat wawancara guru bahasa Inggris mengatakan:

“Bisa ya mereka itu, kebanyakan bisa mereka mampu berbicara menggunakan bahasa Inggris dasar dengan baik sesuai dengan tingkatannya ya, karena menerapkan metode seperti mengulang-ulang pengucapan kata dan ketika mereka salah mengucapkan juga saya beritahu yang benarnya bagaimana, saya tekankan juga supaya mereka bisa mengucapkan yang benar, jadi siswa itu terbantu dengan adanya metode tersebut.”<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Mastuti, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Inggris Kelas V SD IBS Martapura.”

Pada saat wawancara dengan empat orang perwakilan siswa kelas V, mereka mengatakan bahwa berbicara menggunakan bahasa Inggris itu susah-susah gampang, dan mereka juga mengatakan bahwa setelah belajar bahasa Inggris dapat membantu mereka berbicara menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Saat observasi, peneliti juga melihat dan mendengar siswa yang menggunakan bahasa Inggris seperti pada saat guru mengecek kehadiran siswa, ketika nama siswa disebutkan mereka menjawab menggunakan bahasa Inggris, kemudian ketika guru menyapa siswa, siswa juga menjawab menggunakan bahasa Inggris. Ketika guru bertanya mengenai kalimat perintah dan penggunaan *yes or no* yang ada pada materi pembelajaran, kebanyakan dari mereka juga bisa menjawab secara lisan menggunakan bahasa Inggris, hal ini menunjukkan bahwa mereka mengingat kalimat perintah yang telah diajarkan dan memahami penggunaan *yes or no* yang diajarkan, dan hal ini juga yang menunjukkan bahwa kosakata yang mereka punya untuk berbicara semakin banyak. Peneliti juga mendengar siswa yang pengucapannya sudah benar saat menjawab pertanyaan guru menggunakan bahasa Inggris. Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru dan siswa saat observasi dan wawancara mengenai keterampilan berbicara, maka diperoleh bahwa siswa kelas V mempunyai keterampilan berbicara yang cukup baik, dan metode yang diterapkan dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V. Kemudian mengenai keterampilan membaca siswa kelas V, guru bahasa Inggris mengatakan:

“Membacanya aman saja lancar, karena sudah selalu saya tekankan dari awal untuk mengucapkan kata yang benar, walaupun ada sedikit yang masih kurang karena masih tingkatan SD juga anak-anak masih perlu banyak berlatih lagi agar pengucapannya, ejaannya bisa lebih lancar lagi,

tapi dengan menerapkan metode yang saya pakai, jadi bisa membantu mereka agar kemampuan membaca mereka bisa lebih bagus.”<sup>74</sup>

Pada saat wawancara dengan empat orang siswa kelas V mereka mengatakan sama seperti berbicara bahwa membaca menggunakan bahasa Inggris itu susah-susah gampang, dan mereka juga mengatakan bahwa setelah belajar bahasa Inggris dapat membantu mereka untuk membaca dengan baik. saat Observasi, peneliti melihat dan mendengar siswa yang membacanya jelas dan pengucapannya juga benar saat membacakan dialog yang ada pada materi pembelajaran, peneliti juga melihat guru bahasa Inggris yang menekankan pengucapan dan ejaan siswa yang kurang tepat, sampai siswa tersebut dapat membaca dengan baik dan benar. Siswa juga memahami isi bacaan karena guru bahasa Inggris menanyakan sambil memberi tahu arti yang terdapat pada bacaan ketika ada siswa yang tidak mengetahui arti pada bacaan tersebut, saat guru bertanya tentang arti kalimat perintah yang ada dalam dialog, siswa juga mengingat arti dalam kalimat perintah yang telah diajarkan guru bahasa Inggris tersebut. Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru dan siswa saat observasi dan wawancara mengenai keterampilan membaca, maka diperoleh bahwa siswa kelas V mempunyai kemampuan yang cukup baik dalam keterampilan membaca, dan metode yang diterapkan guru bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V. Kemudian mengenai keterampilan menulis siswa kelas V, guru bahasa Inggris mengatakan:

“Aman saja mereka bisa menulis dengan baik dan benar, penggunaan katanya, tata bahasanya juga tepat sesuai apa yang saya ajarkan, rata-rata

---

<sup>74</sup> Mastuti, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Inggris Kelas V SD IBS Martapura.”



memang kebanyakan dari mereka itu bisa dan terbantu karena penerapan metode pembelajaran yang saya pakai.”<sup>75</sup>

Pada saat wawancara dengan empat orang perwakilan siswa kelas V, mereka mengatakan bahwa menulis dalam bahasa Inggris itu mudah, dan mereka juga mengatakan bahwa setelah belajar bahasa Inggris dapat membantu mereka untuk menulis menggunakan bahasa Inggris dengan baik. Saat observasi, peneliti juga melihat-lihat tulisan siswa yang mereka tulis di buku, terlihat banyak siswa yang penulisannya benar sesuai dengan apa yang guru ajarkan, dan tulisan mereka pun dapat di baca dengan jelas. Penggunaan kata yang dipakai juga sesuai dengan apa yang guru ajarkan saat mengajarkan aturan tata bahasa. Hal ini juga dapat dilihat dari tugas latihan, karena di dalam tugas tersebut, siswa diminta membuat kalimat menggunakan kata-kata dengan tata bahasa yang mereka pelajari. Hasil nilai latihan siswa juga bagus dengan rata-rata 93 pada pertemuan pertama dan 98,60 pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru dan siswa saat observasi dan wawancara mengenai keterampilan menulis, maka diperoleh bahwa siswa kelas V memiliki kemampuan yang cukup baik dalam keterampilan menulis dan, metode yang diterapkan guru bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V. Pada saat wawancara para siswa juga mengatakan mereka menyukai mata pelajaran bahasa Inggris. Selain itu dua siswa mengatakan bahwa mereka tidak merasa bosan ketika pembelajaran bahasa Inggris berlangsung, dan dua siswa lainnya pernah merasa bosan.

---

<sup>75</sup> Mastuti, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Inggris Kelas V SD IBS Martapura.”

Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru dan siswa saat observasi dan wawancara mengenai keterampilan berbahasa siswa kelas V pada uraian diatas, secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V memiliki keterampilan berbahasa Inggris yang cukup baik dan metode yang diterapkan guru bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V. Guru bahasa Inggris mengatakan bahwa tidak ada kendala yang dihadapi beliau dalam menggunakan metode pembelajarannya. Mengenai perkembangan bahasa Inggris siswa kelas V, guru bahasa Inggris mengatakan bahwa:

“Kalau berkembang dengan pesat banget itu belum, tapi perkembangannya pasti ada dan sudah cukup baik, karena belajar bahasanya itu bukan hanya saat jam pelajaran bahasa Inggris saja, tapi juga karena sekolah ini merupakan sekolah bilingual, jadi ada kegiatan lain diluar jam pelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan berbahasa siswanya.”<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil reduksi data yang didapatkan dari guru pada saat wawancara mengenai perkembangan bahasa siswa kelas V, maka diperoleh bahwa adanya perkembangan yang cukup baik karena selain di jam pelajaran bahasa Inggris, juga ada kegiatan lain yang bisa meningkatkan kemampuan berbahasa siswa.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Asing Yang di Ajarkan Pada Siswa Kelas V SD IBS Martapura.**

Setiap metode pembelajaran yang digunakan pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru bahasa Arab dan bahasa Inggris sama-sama menggunakan metode tata bahasa- terjemah, metode

---

<sup>76</sup> Mastuti, “Wawancara Langsung Dengan Guru Bahasa Inggris Kelas V SD IBS Martapura.”

langsung, dan metode audio-lingual. Berikut kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada penerapan metode tersebut:

**a. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Yang di Ajarkan Pada Siswa Kelas V SD IBS Martapura.**

Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Arab menggunakan metode tata bahasa-terjemah dengan menerapkan teknik *Deductive application of rule* yang dapat membuat siswa mengetahui dan memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab. Kemudian teknik *Memorization* yang dapat membuat kosakata bahasa Arab siswa semakin banyak, dan *Use word in sentences* untuk dapat menilai pemahaman siswa terhadap kata-kata yang mereka pelajari.

Guru bahasa Arab juga menggunakan metode langsung dengan menerapkan teknik *Getting student to self correction* yang dapat melatih dan membuat siswa mahir dalam pengucapan kata yang benar. Selain itu guru bahasa Arab menggunakan metode audio-lingual dengan menerapkan teknik *repetition drill* yang dapat melatih dan membuat siswa mahir dalam pengucapan kata yang benar, kemudian teknik *Question-answer drill* yang dapat membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dan membantu siswa memahami apa yang belum mereka pahami.

Kekurangan pada penerapan metode dengan teknik pembelajaran yang diajarkan guru bahasa Arab tersebut yaitu: dapat menimbulkan kebosanan saat latihan pengulangan kata, dan guru dapat menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan kembali apa yang siswa belum pahami.

**b. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Yang di Ajarkan Pada Siswa Kelas V SD IBS Martapura.**

Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Inggris menggunakan metode tata bahasa-terjemah dengan menerapkan teknik *Deductive application of rule* yang dapat membuat siswa mengetahui dan memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Inggris. Kemudian *fill in the blank* yang dapat memberikan latihan lebih kepada siswa dalam mengaplikasikan tata bahasa atau kata-kata yang mereka pelajari.

Guru bahasa Inggris juga menggunakan metode langsung dengan menerapkan teknik *Getting student to self correction* yang dapat melatih dan membuat siswa mahir dalam pengucapan kata yang benar, kemudian teknik *reading aloud* yang dapat melatih dan membuat siswa mahir dalam pengucapan kata yang benar. Selain itu guru bahasa Inggris menggunakan metode audio-lingual dengan menerapkan teknik *repetition drill* yang juga dapat melatih dan membuat siswa mahir dalam pengucapan kata yang benar, kemudian teknik *Question-answer drill* yang dapat membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dan membantu siswa memahami apa yang belum mereka pahami.

Kekurangan pada penerapan metode dengan teknik pembelajaran yang diajarkan guru bahasa Inggris tersebut yaitu: dapat menimbulkan kebosanan saat latihan pengulangan kata, dan guru dapat menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan kembali apa yang siswa belum pahami.

## **B. Pembahasan**

### **1. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Asing Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas V SD IBS Martapura.**

Pada Proses pembelajaran menuntut guru untuk menguasai apa yang diajarkan kepada siswa sehingga mereka dapat memahami kemana tujuannya. Guru tidak hanya harus pandai dalam menggunakan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menyampaikan apa yang ingin dipelajari siswa dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya cara yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Metode pembelajaran ialah cara atau tahapan yang dipakai dalam proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.<sup>77</sup> Pada proses pembelajaran, penggunaan metode bahasa asing yang digunakan juga dapat membantu meningkatkan kemampuan dalam keterampilan berbahasa siswa. Keterampilan berbahasa adalah kemampuan dan kecekatan menggunakan bahasa yang mencakup empat komponen, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi, guru bahasa Arab dan bahasa Inggris sudah menerapkan metode dengan teknik yang digunakan dengan sangat baik. Hal ini juga diakrenakan pengalaman guru yang tidak sebentar dalam mengajar dan pelatihan-pelatihan yang sudah pernah diikuti oleh guru bahasa Arab dan bahasa

---

<sup>77</sup> Afandi, Evi Chamakah, and Oktarina Puspita Wardani, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, h.15-16.

<sup>78</sup> Gareda, *Keretampilan Berbahasa Indonesia*, h.19.

Inggris. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan dapat diketahui bahwa, metode yang digunakan guru bahasa Arab dan bahasa Inggris di SD IBS Martapura dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.

**a. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas V SD IBS Martapura**

1) Metode tata bahasa dan terjemah

Metode Tata Bahasa-terjemah ialah gabungan antara metode tata bahasa dan metode terjemah, dimana siswa memperoleh keterampilan membaca, menulis, dan penerjemahan melalui pembelajaran bahasa asing dengan penekanan pada kaidah kebahasaan.<sup>79</sup> Pada metode ini guru bahasa Arab menggunakan teknik *deductive application of rule*. *Deductive application of rule* adalah teknik yang digunakan untuk memperkenalkan siswa dengan aturan tata bahasa dalam bahasa target. Selain teknik *deductive application of rule*, guru bahasa Arab menggunakan teknik *use words in sentences* dan teknik *memorization*, Teknik *use words in sentences* adalah teknik yang digunakan dengan cara meminta siswa untuk menggunakan kata-kata yang mereka pelajari dalam membuat kalimat mereka sendiri, dan teknik *memorization* adalah teknik yang digunakan untuk memperbanyak kosakata siswa dengan menghafal kosakata.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, h.35.

<sup>80</sup> Ratmaningsih, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, h.59.

## 2) Metode Langsung

Metode langsung ialah suatu metode penyajian materi berbahasa asing, seperti bahasa Arab atau Inggris, yang mana guru secara langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar saat pengajarannya, dan melalui metode ini siswa dapat langsung melatih kemampuan berbahasanya.<sup>81</sup> Pada metode ini guru bahasa Arab menggunakan teknik *getting students to self correction*. Teknik *getting students to self correction* adalah penekanan pengucapan atau pelafalan kata yang dilakukan dari awal pembelajaran.<sup>82</sup>

## 3) Metode Audio-Lingual

Metode Audio-Lingual ialah cara teratur yang dipakai untuk melakukan pembelajaran bahasa sehingga dapat mencapai dan sesuai yang dikehendaki dengan cara mendengarkan dan berbicara.<sup>83</sup> Pada teknik ini guru bahasa Arab menggunakan teknik *repetition drill* dan *question answer drill*. *Repetition drill* adalah teknik yang digunakan dengan cara siswa diminta untuk mengulangi kata atau kalimat seakurat mungkin sesuai dengan apa yang dicontohkan guru. Sedangkan *question answer drill* adalah teknik yang digunakan dengan cara meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, begitupun sebaliknya siswa juga boleh bertanya.<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, h.39-40.

<sup>82</sup> Ratmaningsih, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, h.62.

<sup>83</sup> Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, h.46.

<sup>84</sup> Ratmaningsih, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, h.66-67.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa metode yang guru bahasa Arab terapkan diatas dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V SD IBS Martapura. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai latihan siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa kelas V sebesar 96,34, dan pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa sebesar 97,82.

**b. Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Terhadap Keterampilan Berbahasa Pada Siswa Kelas V SD IBS Martapura**

1) Metode tata bahasa dan terjemah

Metode Tata Bahasa-tererjemah ialah gabungan antara metode tata bahasa dan metode terjemah, dimana siswa memperoleh keterampilan membaca, menulis, dan penerjemahan melalui pembelajaran bahasa asing dengan penekanan pada kaidah kebahasaan.<sup>85</sup> Pada metode ini guru bahasa Inggris menggunakan teknik *deductive application of rul*. *Deductive application of rule* adalah teknik yang digunakan untuk memperkenalkan siswa dengan aturan tata bahasa dalam bahasa target. Selain teknik *deductive application of rule*, guru bahasa Inggris menggunakan teknik *use words in sentences* dan teknik *Fill-in-the-blank*. Teknik *use words in sentences* adalah teknik yang digunakan dengan cara meminta siswa untuk menggunakan kata-kata yang mereka pelajari dalam membuat kalimat mereka sendiri, dan *Fill-in-the-blank* adalah Siswa diberikan satu set kalimat dengan bagian yang rumpang. Kemudian, siswa diminta untuk melengkapi kata-

---

<sup>85</sup> Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, h.35.



kata yang rumpang dengan kosakata atau tata bahasa yang paling cocok dengan kalimat tersebut.<sup>86</sup>

## 2) Metode langsung

Metode langsung ialah suatu metode penyajian materi berbahasa asing, seperti bahasa Arab atau Inggris, yang mana guru secara langsung menggunakan bahasa asing tersebut sebagai bahasa pengantar saat pengajarannya, dan melalui metode ini siswa dapat langsung melatih kemampuan berbahasanya.<sup>87</sup> Pada metode ini guru bahasa Inggris menggunakan teknik *getting students to self correction* dan teknik *reading aloud*. Teknik *getting students to self correction* adalah penekanan pengucapan atau pelafalan kata yang dilakukan dari awal pembelajaran, dan teknik *reading aloud* adalah dengan cara siswa diberikan sebuah dialog untuk dibaca nyaring.<sup>88</sup>

## 3) Metode Audio-Lingual

Metode Audio-Lingual ialah cara teratur yang dipakai untuk melakukan pembelajaran bahasa sehingga dapat mencapai dan sesuai yang dikehendaki dengan cara mendengarkan dan berbicara.<sup>89</sup> Pada teknik ini guru bahasa Inggris menggunakan teknik *repetition drill* dan *question answer drill*. *Repetition drill* adalah teknik yang digunakan dengan cara siswa diminta untuk mengulangi kata atau kalimat seakurat mungkin sesuai dengan apa yang dicontohkan guru.

---

<sup>86</sup> Ratmaningsih, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, h.58-59.

<sup>87</sup> Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, h.39-40.

<sup>88</sup> Ratmaningsih, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, h.62.

<sup>89</sup> Ahmadi and Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, h.46.

Sedangkan *question answer drill* adalah teknik yang digunakan dengan cara meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, begitupun sebaliknya siswa juga boleh bertanya.<sup>90</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis lakukan, bahwa metode yang guru bahasa Inggris terapkan diatas dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa kelas V SD IBS Martapura. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai latihan siswa pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama nilai rata-rata siswa kelas V sebesar 93, dan pada pertemuan kedua nilai rata-rata siswa sebesar 97,60.

Secara keseluruhan guru bahasa Arab dan bahasa Inggris sama-sama menerapkan metode tata bahasa-terjemah, metode langsung, dan metode audio-ligual dengan teknik yang dapat mencapai dan membantu meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

## **2. Kelebihan dan Kekurangan Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Asing Yang di Ajarkan Pada Siswa Kelas V SD IBS Martapura.**

Berdasarkan hasil penelitian kelebihan penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang di ajarkan yaitu:

- a. Dapat membuat siswa mengetahui dan memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa Arab, guru bahasa Arab menerapkan metode tata bahasa-terjemah dengan menggunakan teknik *Deductive*

---

<sup>90</sup> Ratmaningsih, *Metode Dan Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris*, h.66-67.

*application of rule* untuk memperkenalkan siswa dengan aturan tata bahasa dalam bahasa target.

- b. Dapat membuat kosakata bahasa Arab siswa semakin banyak. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa Arab, guru bahasa Arab menerapkan metode tata bahasa-terjemah menggunakan teknik *memorization* dengan memberikan siswa kosakata-kosakata yang dapat mereka hafal.
- c. Dapat menilai pemahaman siswa terhadap kata-kata yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa Arab, guru bahasa Arab menerapkan metode tata bahasa-terjemah menggunakan teknik *Use word in sentences* dengan cara meminta siswa untuk menggunakan kata-kata yang mereka pelajari dalam membuat kalimat mereka sendiri.
- d. Dapat melatih dan membuat siswa mahir dalam pengucapan kata yang benar. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa Arab, guru bahasa Arab menerapkan metode langsung menggunakan teknik *getting students to self correction* yang dalam teknik ini terdapat penekanan pengucapan atau pelafalan kata yang dilakukan dari awal pembelajaran, dan menerapkan metode audio-lingual menggunakan teknik *repetition drill* dengan cara siswa diminta untuk mengulangi kata atau kalimat seakurat mungkin sesuai dengan apa yang dicontohkan guru.

- e. Dapat membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dan membantu siswa memahami apa yang belum mereka pahami. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa Arab, guru bahasa Arab menerapkan metode langsung menggunakan teknik *question answer drill* dengan cara meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, begitupun sebaliknya siswa juga boleh bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian kelebihan penerapan metode pembelajaran bahasa Inggris yang diajarkan yaitu:

- a. Dapat membuat siswa mengetahui dan memahami kaidah-kaidah dalam bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa Inggris, guru bahasa Inggris menerapkan metode tata bahasa-terjemah dengan menggunakan teknik *Deductive application of rule* untuk memperkenalkan siswa dengan aturan tata bahasa dalam bahasa target.
- b. Dapat melatih dan membuat siswa mahir dalam pengucapan kata yang benar. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa Inggris, guru bahasa Inggris menerapkan metode langsung menggunakan teknik *getting students to self correction* yang dalam teknik ini terdapat penekanan pengucapan atau pelafalan kata yang dilakukan dari awal pembelajaran, dan menerapkan metode audio-lingual menggunakan teknik *repetition drill* dengan cara siswa diminta untuk mengulangi kalimat atau

bagian-bagian kalimat seakurat mungkin sesuai dengan apa yang dicontohkan guru, dan teknik *reading aloud* dengan cara siswa diberikan sebuah teks atau dialog untuk dibaca nyaring.

- c. Dapat membantu guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terkait materi yang diajarkan dan membantu siswa memahami apa yang belum mereka pahami. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa Inggris, guru bahasa Inggris menerapkan metode langsung menggunakan teknik *question answer drill* dengan cara meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, begitupun sebaliknya siswa juga boleh bertanya.
- d. Dapat memberikan latihan lebih kepada siswa dalam mengaplikasikan tata bahasa atau kata-kata yang mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa Inggris, guru bahasa Inggris menerapkan metode tata bahasa-terjemah menggunakan teknik *fill in the blank* dengan cara siswa diminta untuk melengkapi kata-kata yang rumpang dengan kosakata atau tata bahasa yang tepat, dan teknik *Use word in sentences* dengan cara meminta siswa untuk menggunakan kata-kata yang mereka pelajari dalam membuat kalimat mereka sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian kekurangan penerapan metode pembelajaran bahasa Inggris dan bahasa Arab yang di ajarkan yaitu:

- a. Dapat menimbulkan kebosanan saat latihan pengulangan kata. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa

Arab dan Inggris. Guru bahasa Arab dan Inggris menerapkan metode audio-lingual dengan teknik *repetition drill* dengan cara siswa diminta untuk mengulangi kalimat atau bagian-bagian kalimat seakurat mungkin sesuai dengan apa yang dicontohkan guru.

- b. Guru dapat menghabiskan banyak waktu untuk menjelaskan kembali apa yang siswa belum pahami. Hal ini sesuai dengan penerapan metode yang digunakan guru bahasa Arab dan Inggris. Guru bahasa Arab dan Inggris menerapkan metode audio-lingual menggunakan teknik *question answer drill* dengan cara meminta siswa untuk menjawab pertanyaan, begitupun sebaliknya siswa juga boleh bertanya.